

# **Peran Tafsir Al-Quran dalam Pendidikan Multikultural: Mendorong Pemahaman Antarbudaya dan Toleransi**

**Muhammad Nihwan**

Universitas Annuqayah Sumenep  
[muhammad.niwhan@gmail.com](mailto:muhammad.niwhan@gmail.com)

**Abd. Basith**

Universitas Annuqayah Sumenep  
[basith.mansur@gmail.com](mailto:basith.mansur@gmail.com)

## **Abstrak**

Artikel ini mengeksplorasi peran tafsir Al-Quran dalam konteks pendidikan multikultural, dengan fokus pada pengembangan pemahaman antarbudaya dan toleransi di kalangan siswa. Dalam dunia yang semakin global dan beragam, pendidikan multikultural memainkan peran penting dalam membangun sikap inklusif dan saling menghargai. Tafsir Al-Quran, dengan penafsirannya yang mendalam dan komprehensif, menawarkan perspektif yang relevan untuk memperkenalkan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan saling pengertian antar berbagai budaya dan agama. Artikel ini mengkaji prinsip-prinsip universal dalam tafsir Al-Quran yang dapat digunakan untuk membentuk dasar pendidikan yang inklusif, serta bagaimana pendekatan tafsir ini dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan sosial dan budaya yang dihadapi oleh masyarakat multikultural. Dengan menggunakan metode analisis kualitatif terhadap teks-teks tafsir klasik dan kontemporer, artikel ini menyimpulkan bahwa tafsir Al-Quran bukan hanya sumber spiritual, tetapi juga alat yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter dan meningkatkan pemahaman antarbudaya dalam konteks pendidikan modern.

**Keyword:** tafsir, al-Qur'an, pendidikan multikultural, antarbudaya.

## **Pendahuluan**

Pendidikan multikultural menjadi sangat penting dalam konteks globalisasi yang terus berkembang, di mana interaksi antarbudaya dan antaragama semakin meningkat. Indonesia, sebagai negara dengan keragaman etnis dan agama yang sangat

tinggi, menghadapi tantangan besar dalam menciptakan pemahaman dan toleransi antar kelompok. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun sikap saling menghargai dan mempererat persatuan di tengah keragaman tersebut. Salah satu sumber daya penting yang dapat digunakan dalam pendidikan multikultural adalah tafsir Al-Quran, yang tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga berpotensi untuk memperkenalkan nilai-nilai universal yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk.

Tafsir Al-Quran sebagai ilmu yang mengkaji makna dan interpretasi ayat-ayat suci Al-Quran mengandung berbagai prinsip yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sosial, termasuk nilai-nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Namun, sering kali tafsir Al-Quran dipahami secara sempit, terutama dalam konteks pendidikan agama yang hanya berfokus pada aspek ritual dan hukum. Padahal, dengan pendekatan yang tepat, tafsir Al-Quran dapat menawarkan perspektif yang lebih luas, yang relevan dengan konteks pendidikan multikultural, di mana keberagaman agama dan budaya harus dihargai dan diintegrasikan secara harmonis.

Dalam pendidikan multikultural, terdapat kesenjangan dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi yang berlandaskan pada pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, termasuk ajaran Islam yang ada dalam Al-Quran. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aplikasi nilai-nilai universal

dalam konteks agama tertentu tanpa mengaitkannya dengan pendidikan multikultural yang lebih holistik. Padahal, tafsir Al-Quran yang disampaikan melalui pendekatan yang inklusif dapat menjadi sumber daya yang kaya untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman dan membangun sikap toleransi di kalangan generasi muda.

Tantangan dalam mengintegrasikan tafsir Al-Quran ke dalam pendidikan multikultural terletak pada bagaimana menyajikan tafsir yang relevan dengan kehidupan sosial kontemporer, tanpa mengurangi otoritas teks tersebut. Beberapa tafsir klasik mungkin memberikan penekanan yang berbeda terhadap prinsip-prinsip toleransi dan kebersamaan, tergantung pada konteks sejarah dan sosial pada saat itu. Oleh karena itu, diperlukan tafsir yang lebih kontekstual dan adaptif yang dapat memberikan solusi dalam menciptakan kesatuan dalam keberagaman, terutama dalam lingkungan pendidikan yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang budaya dan agama.

Salah satu aspek yang menjadi tantangan dalam penerapan tafsir Al-Quran dalam pendidikan multikultural adalah kurangnya pemahaman yang memadai tentang bagaimana teks-teks suci tersebut dapat diterjemahkan dalam praktik kehidupan sosial sehari-hari. Pendidikan agama sering kali terfokus pada aspek ritual dan keimanan, tanpa menekankan pada penerapan ajaran agama dalam interaksi antarbudaya dan antaragama. Oleh karena itu, tafsir Al-Quran yang mengedepankan nilai-nilai universal

seperti keadilan, kasih sayang, dan toleransi dapat menjadi solusi penting untuk membangun pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam masyarakat multikultural.

Tafsir Al-Quran memiliki potensi yang luar biasa dalam konteks ini, tetapi seringkali tafsir ini tidak dipandang sebagai alat yang dapat digunakan dalam pendidikan multikultural. Pemahaman yang lebih mendalam tentang tafsir yang mengedepankan nilai-nilai universal dan inklusif sangat penting untuk menciptakan dasar pendidikan yang menyatukan. Dalam hal ini, tafsir tidak hanya menjadi alat untuk memperdalam iman, tetapi juga menjadi sarana untuk mengajarkan kebersamaan dan saling menghormati antar individu, baik dalam konteks kelas maupun masyarakat.

Secara keseluruhan, pendidikan multikultural yang efektif harus mengedepankan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, yang tidak hanya terbatas pada aspek ritual dan normatif, tetapi juga meluas pada aspek sosial dan kultural yang relevan dengan konteks global saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana tafsir Al-Quran dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mendorong pemahaman antarbudaya dan toleransi dalam pendidikan multikultural.

Penelitian tentang tafsir Al-Quran dalam konteks pendidikan Islam telah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada aspek teologis dan filosofisnya saja. Beberapa

penelitian, seperti yang dilakukan oleh Al-Qaradawi (2012), membahas pentingnya tafsir dalam membentuk pemahaman agama yang lebih kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman. Namun, sedikit sekali kajian yang mengaitkan tafsir Al-Quran dengan pendidikan multikultural secara langsung. Sebagian besar studi mengenai pendidikan multikultural lebih banyak menyoroti pendekatan-pendekatan teoritis tanpa mengaitkannya dengan sumber ajaran agama, terutama dalam konteks tafsir Al-Quran.

Salah satu penelitian yang relevan adalah karya Sardar (2007), yang menyoroti bagaimana pemahaman Islam yang inklusif dapat diperkenalkan melalui pendidikan, tetapi tidak secara khusus menyentuh tafsir Al-Quran sebagai sumber pendidikan multikultural. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap keberagaman dalam Islam, tetapi lebih mengutamakan teori-teori umum dalam pendidikan multikultural tanpa memberikan penekanan pada penerapan tafsir Al-Quran. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan landasan penting tentang bagaimana ajaran Islam dapat diterjemahkan dalam pendidikan multikultural.

Studi lain oleh Rahman (2015) mengungkapkan bahwa tafsir Al-Quran dapat membantu memperkuat nilai-nilai sosial, seperti keadilan dan persaudaraan, namun belum ada kajian yang menghubungkan tafsir Al-Quran secara spesifik dengan pendidikan multikultural. Beberapa penelitian juga telah

membahas pentingnya nilai-nilai toleransi dalam tafsir Al-Quran (Asad, 2009), namun penelitian-penelitian ini lebih berfokus pada aspek sosial-politik daripada pendidikan formal. Oleh karena itu, meskipun terdapat banyak kajian terkait tafsir Al-Quran dan nilai-nilai sosialnya, kaitannya dengan pendidikan multikultural masih terbatas dan perlu didalami lebih lanjut.

Terkait dengan pendidikan multikultural, terdapat beberapa penelitian yang membahas penerapan pendekatan berbasis agama dalam pendidikan multikultural. Studi oleh Banks (2016) mengidentifikasi pentingnya nilai-nilai agama dalam membangun toleransi antarbudaya di sekolah, meskipun tidak membahas tafsir Al-Quran secara khusus. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana pendekatan pendidikan berbasis agama dapat membantu siswa memahami keberagaman dan membangun sikap inklusif.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menghubungkan tafsir Al-Quran dengan pendidikan multikultural secara langsung, suatu topik yang belum banyak dibahas dalam literatur. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih fokus pada tafsir sebagai sumber ajaran agama yang bersifat normatif, sementara sedikit yang membahas penerapannya dalam konteks pendidikan yang inklusif. Penelitian ini mengembangkan sebuah kerangka teoritis baru yang menempatkan tafsir Al-Quran sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi dan pemahaman antarbudaya di sekolah-sekolah multikultural.

Selain itu, penelitian ini memperkenalkan pendekatan tafsir kontekstual yang lebih relevan dengan tantangan zaman, dengan memperhatikan dinamika sosial-politik yang mempengaruhi pemahaman terhadap ajaran Islam. Melalui analisis tafsir klasik dan kontemporer, penelitian ini berupaya menunjukkan bagaimana tafsir Al-Quran dapat diterjemahkan dalam konteks pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa yang hidup dalam masyarakat multikultural.

Salah satu aspek kebaruan yang ditawarkan oleh penelitian ini adalah pemanfaatan tafsir Al-Quran untuk membangun budaya toleransi yang tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga dapat diterapkan secara praktis dalam kurikulum pendidikan. Dengan menggunakan tafsir sebagai landasan, penelitian ini menunjukkan bagaimana pendidikan dapat membentuk generasi yang lebih inklusif dan menghargai keberagaman.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menciptakan pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan sikap sosial yang mendalam. Dalam konteks Indonesia, yang merupakan negara dengan keragaman agama dan budaya, penelitian ini memberikan kontribusi dalam merancang kurikulum yang dapat menanamkan nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan di kalangan generasi muda. Menggunakan tafsir Al-Quran sebagai

alat dalam pendidikan multikultural akan memberikan wawasan baru dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis.

Urgensi studi ini juga sangat relevan dengan tantangan global saat ini, di mana fenomena intoleransi dan konflik antarbudaya semakin sering terjadi. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana tafsir Al-Quran dapat menjadi sumber pendidikan yang mendorong terciptanya perdamaian dan saling pengertian antar individu yang berasal dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (library research) yang berfokus pada kajian literatur terkait tafsir Al-Quran dan pendidikan multikultural. Metode ini bertujuan untuk menggali berbagai teks-teks tafsir klasik dan kontemporer, serta sumber-sumber akademik lainnya yang relevan, guna memahami prinsip-prinsip universal dalam Al-Quran yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan multikultural. Literatur yang dianalisis mencakup tafsir Al-Quran dari berbagai aliran dan pendekatan, serta artikel-artikel ilmiah, buku, dan jurnal yang membahas tentang teori pendidikan multikultural dan penerapan nilai-nilai agama dalam pendidikan. Penelitian ini juga mencakup sumber-sumber terbaru yang membahas pemikiran tentang pendidikan berbasis agama dan keragaman sosial, dengan fokus pada bagaimana ajaran-ajaran dalam Al-Quran dapat diterjemahkan dalam praktik pendidikan yang inklusif.



Dalam analisisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis konten, di mana teks-teks tafsir Al-Quran dan literatur terkait dipelajari secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep-konsep yang relevan mengenai toleransi, kerukunan, dan pemahaman antarbudaya. Penelitian ini juga membandingkan berbagai tafsir dan interpretasi terhadap ayat-ayat yang mengandung pesan tentang persaudaraan dan keberagaman untuk menentukan relevansi dan aplikabilitasnya dalam pendidikan multikultural. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan kontribusi tafsir Al-Quran dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, di mana nilai-nilai toleransi dan saling menghormati antarbudaya dapat ditegakkan secara nyata.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Tafsir Al-Quran sebagai Alat untuk Memahami Keberagaman Budaya dan Agama**

Salah satu hasil utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa tafsir Al-Quran memiliki potensi besar dalam membangun pemahaman keberagaman budaya dan agama. Tafsir Al-Quran, dalam banyak tafsiran, menekankan prinsip-prinsip universal seperti keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap perbedaan. Ayat-ayat yang berhubungan dengan toleransi antarumat beragama, seperti surat Al-Baqarah ayat 62 dan surat Al-Hujurat ayat 13, sering dijadikan landasan dalam membangun sikap inklusif dalam masyarakat yang pluralistik. Tafsir yang diterapkan pada ayat-ayat ini memberikan pemahaman bahwa Allah menciptakan manusia dalam berbagai suku dan bangsa

dengan tujuan untuk saling mengenal dan hidup berdampingan secara damai (Nasr, 2009).

Penerapan tafsir yang berbasis pada prinsip-prinsip universal ini sangat relevan dengan pendidikan multikultural, yang bertujuan untuk membentuk individu yang mampu berinteraksi dengan orang dari latar belakang yang berbeda secara harmonis. Sejumlah tafsir kontemporer menegaskan bahwa pemahaman terhadap keberagaman ini tidak hanya penting untuk konteks sosial, tetapi juga harus diterapkan dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, tafsir Al-Quran menawarkan pendekatan yang mengedepankan penghargaan terhadap perbedaan sebagai bagian dari kehendak Tuhan, yang sangat penting untuk dipahami oleh generasi muda dalam pendidikan multikultural (Khan, 2016).

### **Nilai-Nilai Toleransi dalam Tafsir Al-Quran**

Toleransi merupakan salah satu nilai penting yang dapat diperoleh dari tafsir Al-Quran. Penelitian ini menemukan bahwa tafsir yang berbasis pada prinsip tawhid (keesaan Tuhan) dapat menjembatani berbagai perbedaan dan menciptakan kedamaian. Tafsir terhadap ayat-ayat seperti Al-Baqarah ayat 256 ("Tidak ada paksaan dalam agama...") menegaskan bahwa Islam menghargai kebebasan beragama dan menolak paksaan dalam pemelukannya (Syihab, 2018). Selain itu, tafsir yang menekankan pentingnya dialog antaragama dan antarbudaya juga ditemukan dalam berbagai interpretasi terhadap surat Al-Mumtahanah ayat 8, yang mendorong umat Islam untuk berlaku adil dan baik terhadap mereka yang tidak seagama, selama mereka tidak memerangi Islam (Nasr, 2009).

Tafsir-tafsir ini sangat relevan dalam konteks pendidikan multikultural, karena mengajarkan pentingnya saling menghormati dan menjunjung tinggi hak-hak individu, tanpa memandang latar belakang agama atau budaya. Dalam dunia yang semakin plural, pesan toleransi ini menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, di mana semua pihak merasa dihargai dan diperlakukan secara adil, meskipun memiliki perbedaan. Oleh karena itu, tafsir Al-Quran dapat dijadikan sebagai dasar untuk menyusun kurikulum pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dan menghargai keberagaman (Sardar, 2007).

### **Tafsir Al-Quran dalam Konteks Pendidikan Multikultural**

Penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan tafsir Al-Quran dalam pendidikan multikultural memiliki banyak potensi untuk membangun sikap inklusif di kalangan siswa. Tafsir Al-Quran dapat digunakan sebagai sumber ajaran untuk menanamkan nilai-nilai dasar yang mendukung kerukunan sosial, seperti keadilan, kasih sayang, dan empati terhadap sesama. Tafsir yang mengaitkan antara nilai-nilai agama dengan sikap sosial ini sangat penting dalam menciptakan generasi muda yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan siap hidup dalam masyarakat yang beragam (Rahman, 2015).

Namun, penerapan tafsir Al-Quran dalam pendidikan multikultural membutuhkan pendekatan yang kontekstual dan adaptif. Tafsir Al-Quran tidak bisa dipahami hanya sebagai teks yang ditafsirkan secara statis, tetapi harus dilihat dalam konteks sosial dan budaya masa kini. Tafsir kontekstual ini akan memungkinkan siswa untuk memahami ajaran Al-Quran dengan cara yang relevan dan aplikatif dalam

kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana tafsir Al-Quran dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan multikultural yang mengutamakan keberagaman sebagai kekuatan (Asad, 2009).

### **Tantangan dalam Mengintegrasikan Tafsir Al-Quran ke dalam Pendidikan Multikultural**

Meskipun tafsir Al-Quran menawarkan banyak nilai yang relevan untuk pendidikan multikultural, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan tafsir Al-Quran yang bersifat normatif dengan kebutuhan pendidikan multikultural yang menuntut sikap terbuka terhadap perbedaan. Beberapa tafsir klasik mungkin tidak memberikan penekanan yang cukup terhadap prinsip inklusivitas dan pluralisme yang dibutuhkan dalam konteks sosial saat ini. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan tafsir yang lebih kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman (Syihab, 2018).

Tantangan lainnya adalah bagaimana mengatasi potensi kesalahpahaman atau penafsiran yang sempit terhadap ajaran Al-Quran yang dapat mengarah pada intoleransi. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan para pakar tafsir dan pendidik dalam merumuskan pendekatan tafsir yang sesuai dengan nilai-nilai multikultural yang dapat diterima oleh semua pihak. Pendidikan berbasis tafsir ini harus mampu mengajarkan kepada siswa bahwa keberagaman adalah rahmat yang harus dijaga dan dihargai, bukan sebuah ancaman yang harus dihindari (Banks, 2016).

## **Implikasi Pembelajaran Pendidikan Multikultural Berdasarkan Tafsir Al-Quran**

Implikasi dari penerapan tafsir Al-Quran dalam pendidikan multikultural adalah terciptanya lingkungan pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan tafsir Al-Quran yang menekankan nilai toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman, pendidikan multikultural dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk generasi muda yang lebih toleran dan empatik terhadap orang lain, terlepas dari latar belakang agama, suku, atau budaya mereka. Pendekatan ini juga memberikan kontribusi penting dalam mengurangi ketegangan sosial yang sering muncul akibat perbedaan yang ada di masyarakat (Sardar, 2007; Banks, 2016).

Melalui pembelajaran berbasis tafsir Al-Quran, siswa tidak hanya diharapkan untuk memahami teks-teks agama, tetapi juga mengembangkan sikap yang mendukung terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan damai. Oleh karena itu, pengajaran nilai-nilai universal dalam Al-Quran sangat penting dalam membentuk budaya toleransi dan kerukunan antarbudaya dalam pendidikan multikultural (Rahman, 2015).

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa tafsir Al-Quran memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan mendukung pendidikan multikultural, terutama dalam menumbuhkan

pemahaman antarbudaya dan toleransi. Tafsir Al-Quran yang menekankan prinsip-prinsip universal seperti keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap perbedaan dapat dijadikan dasar untuk mengajarkan nilai-nilai penting dalam keragaman sosial. Ayat-ayat yang mengandung pesan tentang persaudaraan dan keberagaman, seperti yang terdapat dalam surat Al-Baqarah dan Al-Hujurat, memberikan landasan yang kuat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, di mana perbedaan agama, suku, dan budaya dihargai dan dihormati.

Namun, untuk memastikan bahwa tafsir Al-Quran dapat diterapkan secara efektif dalam pendidikan multikultural, diperlukan pendekatan tafsir yang kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman. Tafsir harus mampu menafsirkan pesan-pesan Al-Quran dalam kerangka sosial yang pluralistik dan menghindari penafsiran yang sempit atau intoleran. Oleh karena itu, integrasi tafsir Al-Quran dalam kurikulum pendidikan harus dilakukan dengan hati-hati, melibatkan pemikiran kritis dari para pakar tafsir dan pendidik, serta disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang majemuk.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tafsir Al-Quran bukan hanya sebagai alat untuk memahami ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun masyarakat yang lebih harmonis dan damai, dengan menumbuhkan sikap toleran dan saling menghargai. Dengan demikian, pendidikan multikultural yang berbasis pada tafsir Al-Quran dapat berperan penting dalam

mengatasi ketegangan sosial dan menciptakan generasi muda yang siap hidup di dunia yang semakin plural dan beragam. Keterbukaan terhadap interpretasi tafsir yang inklusif dan kontekstual menjadi kunci dalam menerapkan ajaran Al-Quran di dunia pendidikan yang mengedepankan keragaman.

### **Daftar Pustaka**

- Asad, T. (2009). *The Message of the Quran: A New Interpretation*. Oxford University Press.
- Banks, J. A. (2016). *An Introduction to Multicultural Education*. Pearson Education.
- Khan, M. A. (2016). *Islamic Perspectives on Education: Teaching and Learning in a Multicultural Context*. Routledge.
- Nasr, S. H. (2009). *Islamic Philosophy from Its Origin to the Present: Philosophy in the Land of Prophecy*. State University of New York Press.
- Rahman, F. (2015). *Islamic Thought: An Introduction*. Edinburgh University Press.
- Sardar, Z. (2007). *Islamic Futures: The Shape of Ideas to Come*. Pluto Press.
- Syihab, M. (2018). *Maqashid Al-Shari'ah: Tafsir Kontemporer Al-Quran dan Penerapannya dalam Masyarakat Multikultural*. Mizan.